

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Modigliani dan Miller (2013) mengatakan bahwa *signaling theory* informasi yang diserahkan kepada pihak eksternal atau investor guna keputusan investasi itu penting. Informasi mengenai perusahaan mempunyai arti yang sangat berharga bagi investor dan profesional bisnis akibat informasi tersebut pada umumnya memberikan rincian yang rumit, data historis, dan gambaran lengkap tentang pencapaian perusahaan dari awal juga kedepannya. Investor perlu informasi, relevan, akurat, juga tepat waktu guna analisis investasi dan pengambilan keputusan.

Brigham & Houston dalam Septianti (2023) mendefinisikan teori sinyal sebagai metode strategis yang digunakan oleh para pimpinan perusahaan untuk mengkomunikasikan evaluasi mereka terhadap potensi masa depan perusahaan kepada investor. Teori sinyal menyatakan bahwa pembagian dividen menyampaikan informasi yang memicu respon dari penerimanya (pasar modal), sehingga menyebabkan kenaikan harga saham. Dalam kerangka khusus ini, faktor ini berdampak pada kecenderungan investor untuk membeli atau menjual saham tertentu, sehingga memicu variasi harga saham (Narayanti & Gayatri, 2020).

Perusahaan memanfaatkan pembayaran dividen sebagai sarana pemberi sinyal informasi kepada investor, sesuai dengan prinsip teori sinyal. Jika suatu perusahaan menunjukkan kemungkinan yang menjanjikan di masa depan, pendapatan dan laba diperkirakan akan mengalami pertumbuhan, yang kemudian mengarah pada peningkatan pembayaran dividen. Sebagai hasilnya, pengumuman kenaikan dividen tersebut akan mendapatkan respons positif dari pasar. Sebaliknya, jika prospek masa depan perusahaan merosot, pembayaran dividen akan dibatasi, menyebabkan reaksi negatif dari pasar. Oleh karena itu, berdasarkan hipotesis ini, dividen memiliki dampak yang signifikan terutama dalam konteks prospek masa depan organisasi.

2.1.2. Pasar Modal (*Capital Market*)

Pasar Modal mengacu pada pasar keuangan di mana sekuritas jangka panjang seperti saham dan obligasi diperdagangkan. Pasar ini memfasilitasi pertukaran dana antara individu atau badan yang mengalami lebih dana dan pihak yang memerlukan uang tunai dengan transaksi pembelian dan penjualan surat berharga (Tandelilin, 2017). Bursa efek juga disebut sebagai pasar modal fisik yang merupakan tempat khusus di mana pembelian dan penjualan sekuritas berlangsung.

Pasar modal memiliki alokasi dana yang efisien dengan memberikan kesempatan kepada investor untuk memilih investasi yang dapat memberikan hasil paling optimal. Pendanaan yang diperoleh perusahaan melalui penerbitan surat berharga seperti saham, merupakan konsekuensi dari perdagangan surat berharga terjadi di pasar induk. Pasar modal berfungsi sebagai platform untuk memperdagangkan berbagai sekuritas jangka panjang, termasuk instrumen utang dan ekuitas, serta berbagai produk derivatif. Instrumen ini mencakup semua surat berharga, termasuk yang diperdagangkan di bursa. Biasanya ada empat kategori instrumen yang diperdagangkan di pasar modal:

1. Saham (*Stock*)
2. Obligasi (*Bond*)
3. Reksa dana
4. *Instrument derivative*

2.1.3. Saham

Saham merupakan bukti surat yang dimiliki perusahaan (Darmawan, 2018). Saham dapat dikategorikan menjadi dua jenis (Musthafa, 2017):

1. Saham preferen adalah jenis saham yang memiliki prioritas atau hak tertentu dibandingkan dengan saham biasa, apabila perusahaan dibubarkan saat pembagian dividen dan kekayaan pemilik akan menerima dividen tetap.
2. Saham biasa merupakan tanda pemilik pada perusahaan yang telah menerbitkan saham.

Penilaian saham adalah proses menilai atau memproyeksikan nilai suatu saham dengan menggunakan sistem penilaian. Penilaian saham dapat diartikan sebagai evaluasi yang dilakukan oleh seorang penilai, yang secara tertulis memberikan pandangan terhadap nilai ekonomis suatu bisnis pada suatu periode tertentu (Jaya et al., 2023).

2.1.4. Harga Saham

2.1.4.1. Pengertian Harga Saham

Tandelilin (2017) menyatakan harga saham dapat bervariasi berdasarkan aktivitas perdagangan dari waktu ke waktu. Ketika harga saham perusahaan turun di bawah nilai nominal, hal ini membuat saham menjadi kurang menarik bagi pemegang saham. Return saham menunjukkan sejauh mana keuntungan yang diperoleh investor melalui investasi sahamnya.

Harga saham merupakan dimana nilai saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu, sebagaimana dinilai oleh pelaku pasar. Investor yang bertindak secara logis memperoleh kepuasan dari menghasilkan keuntungan. Kenaikan harga saham berpotensi menghasilkan keuntungan finansial, yang mencakup peningkatan nilai modal dan peningkatan reputasi perusahaan. Akibatnya, hal ini memfasilitasi perolehan modal dari entitas lain oleh manajemen perusahaan (Jaya et al., 2023).

2.1.4.2. Jenis-Jenis Harga Saham

Saat mengevaluasi harga atau nilai saham, ada tiga kategori nilai yang berbeda, yaitu:

1. Harga nominal adalah surat saham yang ditentukan penerbit guna memberikan nilai pada saham-saham yang dikeluarkan.
2. Harga awal merupakan harga suatu saham pertama kali dicatatkan di bursa. Biasanya, penanggungjawab emisi dan emiten menentukan harga saham di pasar perdana.

3. Harga pasar merupakan harga jual saham dari satu investor ke investor lain, ketika saham dicatatkan di bursa barulah harganya ditentukan. Pada level ini, transaksi belum mencakup partisipasi emiten dan penjamin emisi. Harga pasar, yang secara rutin disebarluaskan oleh surat kabar atau media lainnya, secara akurat mewakili nilai saham saat ini pada saat tertentu.

2.1.5. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan merupakan dokumen yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu atau dalam periode tertentu. Proses ini dilakukan untuk menyajikan data keuangan bisnis kepada pemangku kepentingan, sehingga menjadi landasan pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan memberikan wawasan kepada investor untuk menilai kecocokan antara nilai intrinsik saham perusahaan dan harga pasarnya. Melalui perbandingan ini, investor dapat memutuskan apakah mereka akan membeli atau menjual saham tersebut.

2.1.6. Profitabilitas Perusahaan

Menurut Harun & Jeandry (2018) profitabilitas perusahaan merupakan tingkat kemampuan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan menggunakan modal secara efektif memenuhi kepentingan keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan dibagikannya dividen kepada investor yang memiliki modal pada perusahaan tersebut.

Syamsuddin (2019) mengidentifikasi profitabilitas menggunakan berbagai rasio, antara lain:

1. *Return on Assets* (ROA) mengukur laba bersih yang diperoleh instansi melalui operasinya.
2. *Return on Investment* (ROI) mengacu pada profitabilitas modal yang ditanamkan pada total aset, diukur dengan laba bersih yang diperoleh.
3. *Return on Equity* (ROE) mengukur profitabilitas yang dicapai per unit modal yang diinvestasikan, yang mewakili laba atas investasi pemilik.

4. Margin Laba Kotor menunjukkan jumlah laba kotor yang dapat dihasilkan bisnis per penjualan. Penetapan harga jual dan tingkat efisiensi produksi dapat diketahui melalui rasio ini.
5. *Operating Income Ratio*, menggambarkan profitabilitas bisnis selama jangka waktu tertentu, yang menunjukkan efektivitas operasi dan barangnya.
6. *Net Profit Margin* atau laba bersih dalam rupiah dari penjualan.
7. *Price Earning Ratio* merupakan proporsi harga saham terhadap pendapatan selama jangka waktu tertentu.
8. *Price Book Value*, membandingkan harga saham dengan modal bisnis.
9. *Dividen Yield* adalah metrik keuangan yang mengukur profitabilitas setiap saham dengan membandingkan dividen yang dibayarkan per saham dengan harga saham.

Tingkat profitabilitas yang ditunjukkan dengan *return on assets* merupakan ukuran hasil kerja keuangan perusahaan guna menciptakan laba bersih dari aset operasionalnya. Hal ini juga membantu dalam menilai keberhasilan perusahaan dengan memeriksa kemahirannya dalam mengelola aset yang dimilikinya. Kapasitas perusahaan dalam membagikan dividen meningkat sebanding dengan tingkat keuntungan yang dicapai.

2.1.7. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen mengacu pada penentuan apakah suatu perusahaan akan membagi keuntungannya dari suatu periode tertentu dalam bentuk dividen atau sebagiannya disimpan dengan laba ditahan. Merupakan alokasi pendapatan kepada pemegang saham berdasarkan kepemilikan sahamnya. Perusahaan dapat mengalokasikan dividen pada para pemegang saham dalam berbagai jenis yang berbeda. Pembayaran dividen yang dilaksanakan pada pemegang saham berbentuk uang tunai dikenal dengan dividen tunai (rupiah). Sebaliknya, dividen non-tunai yang juga dikenal sebagai dividen saham, ialah metode pembayaran dividen kepada para pemilik saham yang berupa saham tambahan (Darmawan, 2018).

Rasio yang umumnya sering digunakan untuk menilai dividen adalah sebagai berikut:

1. Rasio pembayaran dividen, yang didefinisikan sebagai rasio laba per saham terhadap dividen per saham, disebut sebagai rasio pembayaran dividen, Anggeraini & Triana (2023).
2. *Dividend yield* adalah ukuran pasar guna membedakan harga pasar per saham perusahaan dengan dividen per saham. Dari sudut pandang investor, hasil dividen sangat penting karena mengukur laba atas investasi yang mereka peroleh atas modal yang mereka tempatkan di perusahaan. Anggeraini & Triana (2023) mendefinisikan dividen imbal hasil sebagai rasio yang mengukur return per saham. Kerugian modal akan terjadi jika selisihnya negatif.

2.2. Penelitian Terdahulu

Landasan penelitian ini dibangun berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

Tabel 2.1. Hasil Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Norshafizah B. Hanafi, Radhiah B. Halid, and Fazilah M. Othman (2023) <i>The Effect of Dividend on Share Prices of Bursa Malaysia Listed Companies</i>	Dependen: <i>Share Price</i> Independen: <i>Dividend Policy</i> Kontrol: <i>Return on invesment capital, volume traded, and company sizes</i>	Model regresi metode data panel.	Hasil penelitian menunjukkan <i>return on invesment capital</i> , <i>volume traded</i> , dan ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan imbal hasil arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan.
	Persamaan	Variabel terikat identik		
	Perbedaan	Pemanfaatan beragam variabel kontrol dan variabel independen dalam populasi penelitian.		

2	Fatmawati Sholichah, Nurul Asfiah, Titiek, Bambang, Mutia, Jihadi (2021) <i>The Effects of Profitability and Solvability on Stock Prices: Empirical Evidence from Indonesia</i>	Dependen: <i>Stock Return</i> Independen: <i>Profitability dan Solvability</i>	Analisis data menggunakan metode <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM).	a. Kebijakan dividen positif terhadap harga saham. b. Profitabilitas positif terhadap harga saham. c. Solvabilitas positif terhadap harga saham.
	Persamaan	Variabel terikat identik		
	Perbedaan	Mempekerjakan variabel independen yang berbeda. Data ini mewakili bukti empiris populasi perusahaan-perusahaan di Indonesia sepanjang periode 2011-2018.		
3	Dewi Nadyayani, Anak Agung Gede Suarjaya (2021) <i>The Effect Of Profitability On Stock Return</i>	Dependen: <i>Stock Return</i> Independen: <i>Profitability</i>	Metode analisa menggunakan regresi linier berganda.	Hasil penelitian memberikan kontribusi empiris bahwa ROA, ROE and NPM berpengaruh positif terhadap <i>stock return</i>.
	Persamaan	Menggunakan variabel dependen yang konsisten.		
	Perbedaan	Terletak di dalam variabel independen dan dalam populasi penelitian.		
4	Muhammad Sidik, Idham Lakoni, Markoni (2023) Pengaruh <i>Return on Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Return Saham Perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia	Dependen: Harga Saham Independen: <i>Return on Assets dan Debt to Equity Ratio</i>	Metode analisa menggunakan regresi linier berganda.	Secara simultan ROA (X1) dan DER (X2) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham (Y).
	Persamaan	Menggunakan variabel bebas identik		
	Perbedaan	Terletak pada pemakaian variabel bebas dan tahun populasi penelitian.		

5	Manulang et al., (2022) Pengaruh ROA, DER, NPM Terhadap Harga Saham Pada Sektor Keuangan (<i>Finance</i>) Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015–2019	Dependen: Harga Saham Independen: ROA, DER, NPM	Analisis regresi berganda dengan bantuan <i>software spss statistic</i> .	Hasil Penelitian memperlihatkan ROA, DER, NPM berpengaruh pada harga saham.
	Persamaan	Terdapat beberapa variabel independen dan dependen yang identik.		
	Perbedaan	Beberapa variabel independen dan populasi penelitian.		
6	Natasha Salamona Dewi, Agus Endro Suwarno (2022) Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Dependen: Harga Saham Independen: ROA, ROE, EPS dan DER	Regresi linier berganda melalui SPSS 25.	Hasil penelitian memberikan kontribusi ROA, EPS dan DER berpengaruh positif, tetapi ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.
	Persamaan	Variabel terikat yang identik.		
	Perbedaan	Penelitian menggunakan variabel independen yang berbeda dan pada populasi penelitian.		
7	Muhammad Yasir Husein, Fandi Kharisma (2020) Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Dependen: Harga Saham Independen: Kebijakan Dividen	Analisis rasio kuantitatif teknik analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.	Penelitian ini memiliki hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
	Persamaan	Terdapat beberapa variabel independen dan dependen yang identik.		
	Perbedaan	Populasi		

8	Faulia Anggeraini, Triana (2023) Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)	Dependent: Harga Saham Independen: Kebijakan Dividen	Analisis data menggunakan Uji asumsi klasik, Uji regresi linier berganda. Olah data program <i>Software SPSS 25</i>.	DPR (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y), <i>Dividend Yield</i> (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y)
	Persamaan	Terdapat beberapa variabel independen dan dependen yang identik.		
	Perbedaan	Pada populasi penelitian.		
9	Pattinaja & Novitasari (2022) Pengaruh Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2015-2019)	Dependen: Harga Saham Independen: Likuiditas dan Kebijakan Dividen	Teknik analisis data uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik, menggunakan regresi linier berganda dan koefisien determinasi.	Hasilnya Likuiditas memiliki pengaruh sedangkan Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
	Persamaan	Terletak pada variabel dependen dan variabel independen kebijakan dividen serta variabel moderasi identik.		
	Perbedaan	Populasi penelitian yang berbeda dan digunakannya variabel independen likuiditas, solvabilitas dan EPS.		
10	Ni Putu Laksmi Narayanti, Gayatri (2020) Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018	Dependen: Harga Saham Independen: Kebijakan Dividen dan Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda digunakan sebagai teknik uji hipotesis.	Hasil penelitian, DPR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas yang di ukur dengan ROA menunjukkan perpengaruh yang signifikan positif dengan harga saham.
	Persamaan	Terdapat beberapa variabel bebas dan terikat yang identik.		
	Perbedaan	Menggunakan variabel bebas dan populasi penelitian yang berbeda.		

11	Frahmiana Esafani Nila Kusumawardhani (2021) Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Dan Kebijakan Dividen Terhadap <i>Return Saham</i>	Dependen: <i>Return Saham</i> Independen: Rasio Pasar, Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Dan Kebijakan Dividen	Analisis regresi linear berganda dengan SPSS 21.	1. Variabel rasio pasar (EPS), <i>leverage</i> (DER), dan DPR tidak memiliki berpengaruh terhadap return saham. 2. Variabel ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.
	Persamaan	Terdapat beberapa variabel yang identik.		
	Perbedaan	Beberapa variabel independen		
12	Vikky Dwi Novita (2021) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan <i>Property And Real Estate</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Dependen: Harga Saham Independen: <i>Return On Assets</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.	Hasil Uji t ROA berpengaruh negatif, ROE berpengaruh positif, EPS berpengaruh positif dan signifikan, serta DER berpengaruh negatif dan terhadap harga saham
	Persamaan	Terdapat beberapa variabel bebas dan terikat yang identik.		
	Perbedaan	Pada populasi dan variabel independen yang berbeda.		
13	Ade Indah Wulandari & Ida Bagus Badjra (2019) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Dependen: Harga Saham Independen: Profitabilitas	Teknik analisis model regresi linier berganda.	ROE dan NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, akan tetapi ROA tidak signifikan terhadap harga saham.
	Persamaan	Terdapat variabel terikat yang identik.		
	Perbedaan	Populasi penelitian dan digunakannya variabel independen yang berbeda.		

14	Bangun dan Januardin (2022) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return on Assets</i> Terhadap Harga Saham Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bei	Dependen: Harga Saham Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return on Assets</i>	Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasilnya <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return on Assets</i> berpengaruh terhadap harga saham.
	Persamaan	Penelitian menggunakan beberapa variabel dependen dan independen identik		
	Perbedaan	Populasi sampel penelitian yang berbeda dan digunakannya beberapa perbedaan variabel independen		
15	Putri Jesica Sitorus (2020) Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Solvabilitas dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI	Dependen: Harga Saham Independen: Kebijakan Dividen, Likuiditas, Solvabilitas Dan <i>Earning Per Share</i> Moderasi: Pofitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda.	a. Secara simultan DPR, CR, DER, dan EPS berpengaruh popsitif. b. Secara parsial DER berpengaruh negatif dan EPS positif, DPR dan CR tidak berpengaruh terhadap return saham. c. Moderating ROA tidak mampu memoderasi pengaruh DPR, CR, DER, dan EPS terhadap harga saham.
	Persamaan	Menggunakan variabel dependen dan independen identik, khususnya berfokus pada kebijakan dividen, serta variabel moderasi.		
	Perbedaan	Populasi penelitian yang berbeda dan digunakannya variabel independen likuiditas, solvabilitas, dan EPS.		

Sumber: disarikan oleh peneliti, 2025.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Menurut Mahmud (2018), tindakan pembagian dividen dapat memperoleh respon pasar dan merangsang kecenderungan investor untuk mengalokasikan modalnya dalam bentuk saham perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan dapat memanfaatkan laporan keuangan untuk mengkomunikasikan informasi kepada penggunaannya melalui sinyal positif atau negatif.

Hipotesis dividen terkait yang biasa disebut sebagai teori burung di tangan (Gordon & Linter, 1969) juga menyoroti preferensi investor terhadap dividen tunai dibandingkan hasil investasi masa depan (*capital gain*). Penerimaan dividen tunai dianggap sebagai sarana untuk menjamin kepastian dan memitigasi risiko. Hipotesis ini menyatakan bahwa investor termotivasi oleh kecenderungan yang kuat untuk memperoleh pembayaran dividen yang besar yang berasal dari keuntungan perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama mereka berinvestasi untuk menghasilkan keuntungan dalam bentuk dividen. Investor cenderung menawarkan premi yang lebih besar pada saham perusahaan yang saat ini membagikan dividen.

Dividend Payout Ratio (DPR) digunakan mengukur kebijakan dividen dalam penelitian ini. DPR yang tinggi akan menurunkan jumlah kas yang tersedia guna investasi kembali pada laba ditahan. Hal ini menjadi indikasi yang berguna bagi investor dalam menentukan pilihan investasi sehingga memberikan dampak yang menguntungkan bagi return saham. Penegasan itu diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Narayanti & Gayatri (2020), Sitorus (2020), dan Anggreani & Triana (2023) yang menunjukkan adanya korelasi positif dan substansial antara dividen payout ratio dengan *return saham*.

2.3.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) merupakan ukuran seberapa efektif suatu perusahaan dapat dengan memanfaatkan aset menciptakan keuntungan yang dimilikinya. Tujuannya untuk efektivitas penggunaan uang yang diinvestasikan di seluruh aset perusahaan. Nilai yang semakin bertambah menunjukkan semakin besarnya efisiensi dalam mendapatkan keuntungan bagi investor. Rasio ini mengukur efisiensi aset perusahaan untuk menghasilkan uang. Angka ROA yang semakin naik memperlihatkan perusahaan yang unggul. Untuk mencapai *Return on assets* yang terbaik semakin tinggi, organisasi harus mengalokasikan investasinya pada aset yang memberikan profitabilitas lebih besar (Tandelilin, 2017).

Terdapat korelasi positif produktivitas perusahaan dan profitabilitas, dapat diukur menggunakan ROA. Nilai ROA yang semakin tinggi memperlihatkan semakin besarnya efisiensi dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset perusahaan. Peningkatan *Return on Assets* (ROA) bisa meningkatkan kepercayaan dan daya tarik investor terhadap perusahaan yang akan berdampak pada volatilitas harga saham. Ketika laba atas aset suatu perusahaan meningkat, biasanya terjadi peningkatan harga saham sebagai akibat dari meningkatnya permintaan investor.

Dalam hal ini, perubahan data terkait naik atau turunnya profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh *Return on Assets* (ROA), dianggap sebagai sinyal yang berpotensi memotivasi investor untuk menjual atau membeli saham perusahaan. Akibatnya, perubahan tersebut dapat berdampak pada fluktuasi harga saham. Kejadian ini memperkuat prinsip teori *signaling* yang menyatakan bahwa keberadaan informasi tertentu dapat memperoleh respon dari pasar. Penelitian yang telah dilakukan oleh Narayanti & Gayatri (2020), Apriyani et al. (2021), dan Dewi & Suwarno (2022) mendukung pernyataan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham.

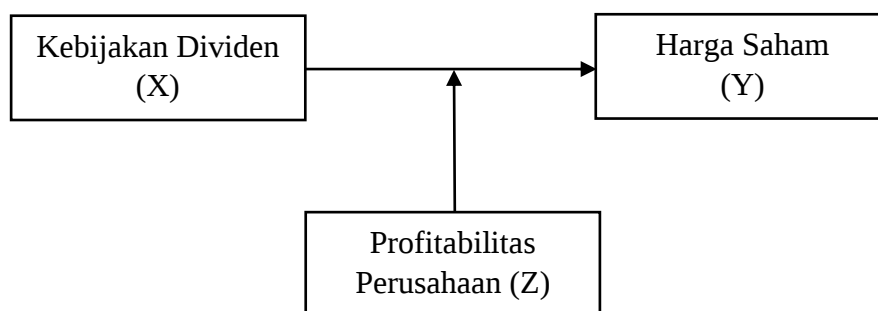
2.3.3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Profitabilitas dipertimbangkan sebagai moderasi karena membantu menjelaskan dinamika hubungan antara kebijakan dividen terhadap harga saham. Tingkat profitabilitas memberikan konteks bagi investor untuk menilai apakah dividen mencerminkan kinerja keuangan yang sehat atau sebaliknya. Dalam teori signaling, dividen sering digunakan sebagai sinyal ke pasar tentang prospek perusahaan (Agung et al., 2021). Namun, efektifitas sinyal bergantung pada tingkan profitabilitas. Jika profitabilitas tinggi, kebijakan dividen dipresepsikan dengan sinyal kuat akan perusahaan yang memiliki prospek cerah. Nilai Investor terhadap dividen sebagai bukti keuangan perusahaan yang kuat, sehingga meningkatkan kepercayaan dan memegaruhi harga saham. Jika profitabilitas rendah, kebijakan dividen dapat dianggap tidak kredibel karena investor akan meragukan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tanpa mengorbankan kebutuhan operasional atau investasi (Shabir & Machdar, 2023).

Dalam teori residual dividen, dividen dibayarkan hanya bila perusahaan sudah mendapatkan laba yang tersisa setelah memenuhi kebutuhan investasi. Dengan demikian profitabilitas tinggi memperlihatkan laba perusahaan cukup untuk memenuhi investasi dan masih mampu mebayar dividen. Kebijakan dividen dalam kondisi ini dianggap lebih relevan dan dihargai oleh investor. Dividen dibagikan dari sebagian kecil laba bersih perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba besar seringkali memberikan sebagian besar pendapatannya kepada pemegang saham melalui dividen yang besar karena kinerja perusahaan yang membaik (Anggreani & Triana, 2023). Seiring dengan meningkatnya pembayaran dividen oleh investor, harga saham di pasar saham cenderung naik. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham.

2.4. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan banyak aspek yang dianggap kesulitan besar, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2022). Gambar di bawah ini menggambarkan paradigma yang menggambarkan dampak kebijakan dividen terhadap harga saham, dengan profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi:



Gambar 2.1. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian masalah dan struktur berpikir yang dijelaskan, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang tercatat di BEI periode 2019-2023.
- H2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang tercatat di BEI periode 2019-2023.
- H3: Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan IDX30 yang tercatat di BEI periode 2019-2023.